

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap jenis usaha pasti memiliki pencatatan akuntansi untuk melacak keuangannya yang menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan sangatlah penting karena menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik eksternal maupun internal untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keakuratan serta ketepatan laporan keuangan, proses audit diperlukan. Auditor akan menganalisa sistem pengendalian internal, bukti, serta akun-akun yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar.

Audit selain itu penting dilakukan secara objektif untuk menemukan adakah kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dalam pandangan pihak ketiga. Proses audit biasanya diawali dengan perencanaan seperti terbitnya *engagement letter*, adanya surat penugasan, surat pernyataan independensi dan kerahasiaan. Dilanjut dengan kegiatan *fieldwork*, dan diakhiri dengan pembuatan serta penerbitan laporan audit yang mana didalamnya terdapat opini dan *BOD statement*.

Namun, pandemi Covid-19 dengan varian terbaru yaitu Omicron kembali merebak dan belum selesai. Itu menyebabkan beberapa perusahaan harus menetapkan adanya sistem *hybrid* saat bekerja. PT. LMN menetapkan 15% dari karyawan akan melakukan kerja seperti biasa dan sisanya akan melakukan *WFH (work from home)* dikarenakan karyawan di PT. LMN banyak yang terindikasi positif Covid-19.

Adanya sistem ini memberikan dampak terhadap kantor akuntan publik, dimana pelaksanaan *fieldwork* menjadi sulit dilakukan karena hanya ada 15% karyawan yang ada, dimana belum tentu orang yang berkepentingan masuk dan bisa ditanyai mengenai bukti-bukti audit nanti. Maka dari itu, pihak auditor dan pihak klien memutuskan untuk melakukan audit jarak jauh (*remote audit*) agar audit tetap berjalan sebagaimana mestinya,

Pelaksanaan *remote audit* didukung oleh keadaan PT. LMN dimana PT. LMN sendiri merupakan perusahaan *digital payment* yang berpusat di Hongkong. Pelaksanaan *cash count* juga tidak diperlukan karena perusahaan tidak memiliki *petty cash*. Pelaksanaan *stock opname* juga tidak diperlukan karena perusahaan tidak memiliki akun persediaan. Selain itu, pengiriman bukti audit dan komunikasi dilakukan melalui *e-mail*.

Walau begitu, PT. LMN memiliki banyak akun kas bank di beberapa bank yang berbeda. Jika total uang yang ada dalam rekening tersebut diakumulasi, nilai tersebut menjadi material. Akun ini memiliki saldo sebesar Rp301.710.888 yang menyumbang 64% dari total aset lancar dan 9% dari total aset. Juga adanya penurunan tajam dalam akun kas dan setara kas yaitu sebesar 83% dari tahun sebelumnya. Saldo kas dan setara kas di tahun 2020 sebesar Rp1.742.559.392 dan saldo kas di tahun 2021 sebesar Rp301.710.888. Penurunan ini disebabkan oleh kerugian PT LMN yang meningkat 34% dari tahun sebelumnya, disusul kenaikan beban dan adanya pembelian aset tetap.



Hal ini menyebabkan perlunya perhatian lebih terhadap akun kas dan setara kas dilihat dari hal-hal di atas.

Selain itu, kas dan setara kas adalah salah satu akun yang wajib untuk diaudit karena merupakan akun yang paling likuid dan material. Menurut Titania dan Lihan (2019) kas memegang peranan penting dan menjadi salah satu bagian yang mudah disalahgunakan. Kieso, Weygant dan Warfield (2017) menyebutkan salah satu sifat kas adalah likuid atau mudah cair. Sehingga karena sifatnya tersebut, kas sangatlah penting untuk diaudit.

Penulis menyadari pentingnya kewajaran penyajian nilai kas dan setara kas dalam PT L terhadap laporan keuangan dan kegiatan operasional perusahaan untuk memastikan pengendalian pada kas dan setara kas telah sesuai. Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan membuat laporan tugas akhir dengan judul **“Implementasi Remote Audit atas Kas dan Setara Kas PT LMN oleh KAP Toton Sucipto”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan penulis, terdapat beberapa rumusan masalah dari tugas akhir ini yang dapat diuraikan yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan penilaian risiko (*risk assessment*) atas laporan keuangan pada PT LMN?
2. Bagaimana tahapan menanggapi risiko (*risk response*) yang dilakukan auditor pada PT LMN?
3. Bagaimana tahapan pelaporan audit atas laporan keuangan pada PT LMN oleh KAP Toton Sucipto?
4. Apakah ada perbedaan antara *remote audit* dengan audit?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan tugas akhir dengan judul “Implementasi *Remote Audit* atas Kas dan Setara Kas PT LMN oleh KAP Toton Sucipto” ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan tahapan penilaian risiko (*risk assesment*) atas laporan keuangan PT LMN
2. Menguraikan tahap menanggapi risiko (*risk response*) atas kas dan setara kas pada PT LMN
3. Menguraikan tahap pelaporan audit atas laporan keuangan PT LMN oleh KAP Toton Sucipto
4. Menguraikan perbedaan antara audit dengan *remote audit*

1.4 Manfaat

Penulisan tugas akhir dengan judul “Implementasi *Remote Audit* atas Kas dan Setara Kas pada PT LMN oleh KAP Toton Sucipto” diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Tugas akhir ini sarana penulis membagikan pengalaman serta pengetahuan seputar pekerjaan lapangan audit. Selama penulisan tugas

akhir ini, penulis mendapat pengalaman dan pengetahuan mengenai audit di lapangan, menambah ilmu dan relasi serta keterampilan berkomunikasi.

2. Bagi Pembaca

Tugas akhir ini bisa menjadi tambahan referensi dalam pengetahuan seputar pekerjaan lapangan audit serta peningkatan literasi mengenai audit. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai audit atas kas dan setara kas

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Tugas akhir ini bermanfaat sebagai penilaian sudut pandang KAP terhadap mahasiswa/i Sekolah Vokasi IPB

4. Bagi Perusahaan

Tugas akhir ini dapat menjadi masukan dan rekomendasi perbaikan untuk periode selanjutnya agar dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi kedepannya terutama akun kas dan setara kas



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.